

## PENINGKATAN KAPASITAS USAHA ABON IKAN KONNYA MELALUI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN DI DUSUN UJUNGE KABUPATEN BARRU

<sup>1</sup>\*Lina Mariana, <sup>2</sup>St. Hatidja, <sup>3</sup>Ruki Ambar Arum, <sup>4</sup>M. Dakhri

<sup>1</sup>Politeknik LP3I Makassar, Makassar

<sup>1</sup> [linamariana5390@gmail.com](mailto:linamariana5390@gmail.com)

<sup>2</sup> STIE AMKOP Makassar, Makassar

<sup>2</sup> [st.hatidja91@gmail.com](mailto:st.hatidja91@gmail.com)

<sup>3</sup> Politeknik LP3I Makassar, Makassar

<sup>3</sup> [ruki\\_arum@yahoo.com](mailto:ruki_arum@yahoo.com)

<sup>4</sup> Politeknik LP3I Makassar, Makassar

<sup>4</sup> [mdakhri@gmail.com](mailto:mdakhri@gmail.com)

Email Koresponding: [linamariana5390@gmail.com](mailto:linamariana5390@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemberdayaan wanita nelayan untuk meningkatkan kapasitas usaha abon Ikan Konnya (Ikan Kakatua) di Dusun Ujunge merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka serta keberlanjutan usaha pengolahan ikan secara keseluruhan. Permasalahan utama mitra adalah mitra belum memiliki pengetahuan tentang CPPOB, minimnya pengetahuan mitra mengenai inovasi produk, mitra belum memiliki pencatatan usaha yang baik, serta mitra masih minim pengetahuan terkait pemasaran produk. Solusi yang di tawarkan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan inovasi produk, pelatihan dan pendampingan produksi (CCPOB dan penerapan alat tepat guna), serta pelatihan dan pendampingan manajemen usaha (manajemen keuangan dan manajemen pemasaran). Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi tahap pengamatan dan sosialisasi, tahap pemilihan dan penyusunan metode kegiatan, tahap pelaksanaan yang terdiri dari monitoring dan evaluasi serta tahap pelaporan luaran kegiatan. Dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar diidentifikasi permasalahan utama dari mitra saat ini, yaitu: pengetahuan mitra mengenai inovasi produk masih minim, pengetahuan mitra mengenai Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) masih minim, mitra masih sangat minim pengetahuan terkait pemasaran produk, serta mitra belum memiliki pencatatan usaha. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peningkatan pengetahuan mitra mengenai CPPOB, peningkatan keterampilan mitra dalam mengolah abon ikan konya aneka rasa (original dan pedas), peningkatan pengetahuan mitra mengenai pencatatan usaha dan pembukuan, peningkatan pemberdayaan wanita nelayan, serta meningkatnya pengetahuan mitra mengenai pemasaran produk dan kemampuan mitra mengelola akun *Shopee*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan terus di lanjutkan oleh tim, dengan harapan mitra mampu meningkat usahanya dari segi kuantitas dan pendapatan.

**Kata kunci:** Abon Ikan, CPPOB, Inovasi Produk, Pemberdayaan Wanita Nelayan

### 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan wanita dalam pembangunan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Wanita memiliki peran strategis dalam berbagai sektor pembangunan, baik di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, maupun lingkungan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi wanita dalam mengakses sumber daya, berpartisipasi aktif, serta berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Hubies dalam (Astuti, 2020) Pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Wanita pengusaha sering kali menjadi motor penggerak ekonomi lokal, terutama di sektor usaha kecil dan menengah (UKM).

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak di konsumsi masyarakat,

sehingga ikan berkontribusi besar dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat. Secara ekonomi, ikan merupakan komoditas penting sumber pendapatan masyarakat dan juga bagian dari sumber pemasukan negara (Marzuki et al., 2021). Ikan merupakan sumber makanan protein hewani yang dibutuhkan oleh manusia. Setiap tahun kebutuhan akan sumber protein ini terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dunia. (Rachman, 2020)

Hasil tangkapan nelayan pada kenyataannya tidak semuanya habis terjual. Ikan yang tidak habis terjual di pasar, maka biasanya para nelayan langsung membawanya pulang atau menjualnya dengan harga yang sangat murah. Sebagiannya lagi lebih memilih untuk membawanya pulang untuk dimasukan dalam pendingin dan menjualnya kembali pada esok harinya (Husriah et al., 2021). Sifat ikan yang cepat busuk dan tidak tahan lama, maka menuntut masyarakat terutama istri nelayan berusaha untuk membantu suami dan berfikir serius guna mencari solusi bagaimana ikan bisa bernilai ekonomis bukan hanya bisa dijual secara mentah akan tetapi bisa diolah menjadi olahan/makanan jadi yang praktis dan tahan lama dan tentunya jika dipasarkan memiliki daya minat besar bagi konsumen (Khotijah, 2022).

Kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh keluarga nelayan dipandang sebagai peluang baru untuk meningkatkan pendapatan nelayan melalui pengembangan dan diversifikasi usaha. Kegiatan ekonomi produktif keluarga nelayan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga nelayan, yang sering kali menghadapi tantangan seperti ketergantungan pada hasil tangkapan ikan, fluktuasi harga, serta cuaca yang tidak menentu. Dusun Ujunge yang berada di kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Di Dusun Ujunge terdapat Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan (Poklahsarkan) Konnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, diperoleh bahwa di dusun Ujunge mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan yang menangkap ikan. Kondisi penduduk yang berada di pesisir pantai termasuk dalam prasejahtera. Sehingga ketua kelompok Ibu Rahima berinisiatif membentuk kelompok usaha olahan ikan yang dikenal dengan Poklahsarkan Konya. Kelompok usaha ini terdiri dari 10 orang anggota yang semua anggotanya adalah wanita. Beberapa produk olahan ikan telah berhasil di buat oleh kelompok ini salah satunya adalah abon ikan konnya (ikan kakatua).



**Gambar 1. Poklahsarkan Konnya Ujunge**

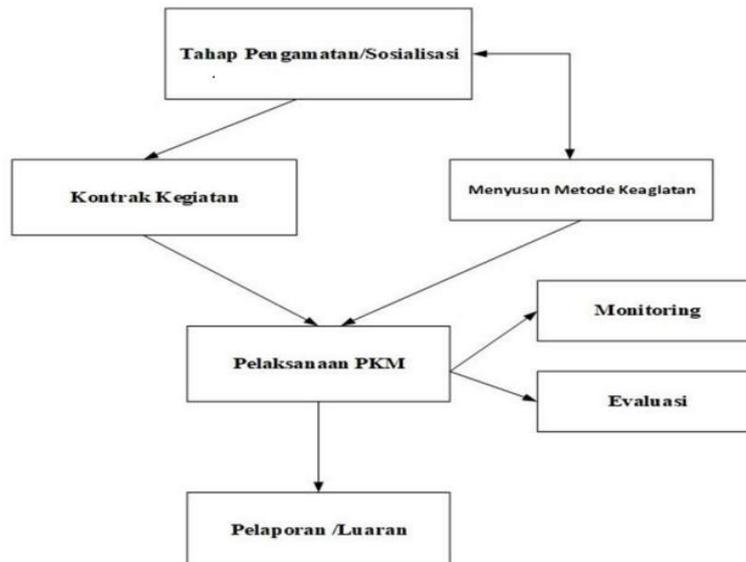
Permasalahan yang dihadapi oleh wanita nelayan khususnya mitra wanita nelayan Poklahsarkan Konnya Ujunge adalah (1) ketergantungan ekonomi wanita nelayan terhadap hasil tangkapan nelayan. Jika nelayan tidak dapat melaut karena kondisi cuaca dan kondisi berjalan beberapa waktu ( $\pm 3$  bulan), maka wanita nelayan tidak mendapatkan hasil. Kelangsungan hidup keluarga diperoleh dengan cara berutang pada juragan/ tengkulak atau koperasi harian dengan bunga utang yang cukup besar; (2) Ketidakmampuan perempuan nelayan untuk melakukan diversifikasi dan kegiatan pengolahan ikan karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan menjadi salah satu penyebab rendahnya fleksibilitas keuangan rumah tangga nelayan; (3) Ketidakmampuan wanita nelayan melakukan manajemen ekonomi keluarga akibat ketidaktahuan dan terbatasnya pengetahuan, (4) Rendahnya kemampuan kelompok pengolahan dan pemasar ikan (Poklahsarkan) Konnya Ujunge dalam memproduksi abon ikan konya, juga disebabkan oleh masih minimnya referensi yang dimiliki tentang kualitas produk yang berdaya saing, sehingga mitra sangat memerlukan bantuan penerapan IPTEK dari Perguruan Tinggi untuk meningkatkan

kualitas produk dan manajemen usaha untuk menangani kendala kurangnya tenaga kerja yang tersedia, kurangnya bahan baku, peralatan yang kurang memadai, pemasaran yang belum menjangkau pasar luas serta pencatatan transaksi yang kurang rapi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka dirasa perlu adanya pemberdayaan wanita nelayan melalui Kelompok Pengolahan dan Pemasar Ikan (Poklajsarkan) Konya Ujunge melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan inovasi produk perikanan, strategi pemasaran dan manajemen usaha. Melalui pemberdayaan wanita nelayan di harapkan ada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Metode Pelaksanaan PKM**

### 2.1 Tahap Pengamatan dan Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan observasi awal terkait kegiatan yang akan dilakukan. Setelah melakukan observasi melalui narasumber yakni Mitra, serta kunjungan awal, dan informasi dari pemerintah setempat, maka Tim PKM membuat proposal terkait apa yang akan dilakukan beserta maksud dan tujuannya, serta luaran yang dihasilkan. Setelah pembuatan proposal selesai maka Tim PKM membuat kesepakatan dengan mitra yang dapat menjadi pendukung dan pemberi informasi serta dapat membantu pelaksanaan kegiatan. Tim PKM selanjutnya melakukan sosialisasi kepada mitra terkait bentuk kegiatan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah pemaparan mengenai maksud dilakukannya PKM pada Mitra, maka dilakukan penandatanganan kontrak kerjasama antara Tim PKM dengan mitra. Tahap sosialisasi hingga penandatanganan kontrak ini diperkirakan memakan waktu 2 bulan.

### 2.2 Tahap Pemilihan dan Penyusunan Metode Kegiatan

Metode kegiatan dalam PKM ini di bagi atas :

- a. Pelatihan produksi tentang cara membuat olahan abon aneka rasa (original, manis, dan pedas). Pembekalan atau alih teknologi yang diberikan, yaitu dalam bentuk pemberdayaan wanita nelayan, pemanfaatan teknologi tepat guna, pelatihan dan pendampingan serta penerapan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik), pelatihan dan pendampingan inovasi produk.
- b. Pelatihan manajemen usaha dan manajemen pemasaran produk olahan abon aneka rasa (original dan pedas). Pengelolaan usaha dan pemberian arahan tentang keberlanjutan produk abon sampai dengan pengemasan abon ikan aneka rasa, pelatihan dan pendampingan pembukuan bagi UMKM.

- c. Pendampingan proses produksi abon ikan aneka rasa, yaitu melalui pendampingan terhadap mitra dalam membuat abon ikan sampai dengan dihasilkan produk abon ikan aneka rasa hingga pemasaran abon ikan Konya aneka rasa.

### 2.3 Tahap Pelaksanaan

Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar maka terlebih dahulu dilakukan kontrak dengan membuat kesepakatan waktu dan tempat kegiatan antara calon peserta dengan tim pelaksana. Proses ini dibantu oleh pihak Mitra. Program ini akan dilaksanakan selama tiga bulan dengan melakukan edukasi/sosialisai dan pendampingan.

### 2.4 Monitoring dan Evaluasi

Agar tujuan PKM berhasil, maka seluruh bentuk kegiatan yang dilaksanakan akan dipantau secara berlanjut untuk melihat kesesuaiannya dengan rencana yang telah disusun. Adapun spesifikasi kegiatan monitoring yang dilakukan adalah:

- a. Peserta

Monitoring peserta dilakukan dengan:

- memantau kehadiran peserta
- Keaktifan selama pembelajaran
- Kemampuan dalam menangkap materi

- b. Pelaksana program/Pendamping

Pada tahap ini tim PKM

- meninjau dan melihat proses pembelajaran dan perkembangan yang terjadi,
- Melihat dan meninjau keaktifan peserta
- Mendampingi peserta selama kelas pembelajaran berlangsung.
- Mengarahkan peserta apabila terjadi kekeliruan

Kegiatan evaluasi dilakukan dua kali, yaitu evaluasi dalam jangka waktu tertentu (tiap kegiatan selesai) dan evaluasi akhir program. Evaluasi dalam jangka waktu tertentu dilakukan untuk menilai arah dan kemajuan program, efisiensi dan efektifitas program, dan berbagai kendala yang ditemui saat program berlangsung. Sementara evaluasi akhir program dilakukan untuk menilai hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program untuk kemudian disusun menjadi laporan akhir kegiatan.

### 2.5 Keberlanjutan Program

Agar program ini dapat terus berlanjut, maka tim pelaksana akan melakukan kerja sama dengan pemerintah terkait, agar dapat dilakukan pendampingan berlanjut hingga terjadi perubahan pemahaman dan peningkatan pengetahuan.

### 2.6 Partisipasi Mitra

Dalam pelaksanaan PKM ini, Mitra selain sebagai objek program juga menjadi subjek, disebabkan Mitra adalah pelaku usaha yang sesungguhnya. Mitra bertindak sebagai peserta dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Adapun partisipasi mitra dalam hal ini Kelompok Pengolahan dan Pemasar Ikan (Poklahsarkan) Konnya Ujunge dalam pelaksanaan program ini, adalah:

- a. Bersedia menjadi mitra kegiatan yang telah dibuktikan dengan kesediaan menandatangani surat kesediaan mitra
- b. Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan serta ruangan untuk melakukan kegiatan PKM
- c. Mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan, serta bersedia dimonitoring dan dievaluasi secara periodik
- d. Bersedia menjaga peralatan hibah dan menggunakannya dalam proses produksi secara berkelanjutan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan Poklahsarkan Konya yang di ketuai oleh Ibu Rahima. Jumlah peserta kegiatan adalah 10 orang yang terdiri dari wanita nelayan. Berdasarkan kebutuhan kegiatan, tim pelaksana juga mengundang narasumber Bapak M. Dakhri Sanusi, S.E., M.M yang sudah expert di bidang pemasaran terutama ekspor impor dan juga

expert di bidang CPPOB. Materi yang di sampaikan terkait cara produksi olahan pangan yang baik (CPPOB) serta penerapan CPPOB dalam mengolah abon ikan konya. Narasumber yang juga di libatkan dalam kegiatan ini adalah Bapak Muhammad Faisal Nukri, S.E. yang juga selaku start up yang sudah expert menggunakan marketplace dalam bisnisnya, sehingga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra cara mengelola akun di Shopee.

### 3.1 Pelatihan dan Pendampingan Inovasi

Pada kegiatan ini mitra di berikan pengetahuan tentang diversifikasi produk olahan ikan konya. Tim dan narasumber memberikan pengetahuan kepada mitra pentingnya inovasi produk agar produk bisa bersaing di pasaran. Tim dan narasumber juga memberikan materi terkait pentingnya Brand dan Kemasan suatu produk.



**Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Inovasi Produk**

Hasil dari kegiatan ini mitra memahami pentingnya inovasi produk. Sehingga mitra menghasilkan produk olahan ikan Konya (ikan kakatua) berupa abon ikan konya varian rasa (original dan pedas).



**Gambar 4. Hasil Inovasi Kemasan dan Produk**

### 3.2 Pelatihan dan Pendampingan Produksi

Kegiatan pelatihan dan pendampingan produksi agar mitra meningkat jumlah kapasitas produksi dan Mitra berproduksi secara berkelanjutan. Kegiatan produksi juga melibatkan para peserta dengan memberdayakan wanita-wanita nelayan di dusun Ujunge. Materi yang di berikan kepada mitra adalah Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) serta penerapan CPPOB dalam mengolah abon ikan konya.



### Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan CPPOB

Mitra di berikan pendampingan produksi abon ikan konnya yaitu mitra juga di ajarkan cara menggunakan teknologi tepat guna yaitu mesin peniris minyak (*spinner*) untuk mengurangi kadar minyak pada produk olahan abon ikan konnya.



Gambar 6. Penerapan Teknologi dan Inovasi (Mesin Spinner)

Dengan penggunaan mesin peniris minyak (*spinner*), kadar minyak pada abon ikan konnya semakin sedikit. Dengan mesin spinner ini, maka produk olahan abon ikan Konnya bisa bertahan lama karena kadar minyak dikurangi. Pekerjaan mitra juga menjadi lebih efektif dan efisien setelah menggunakan mesin *spinner*.

### 3.3 Pelatihan dan pendampingan pemasaran

Pelatihan dan pendampingan pemasaran" adalah program atau kegiatan yang dirancang untuk membantu mitra dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi pemasaran mereka. Pelatihan dilakukan secara bertahap dengan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Mitra diberikan pemahaman mendalam mengenai pemasaran digital dan pentingnya branding produk lokal untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk mereka. Berikut adalah beberapa materi dalam pelatihan dan pendampingan pemasaran :

- a. Materi Dasar: Pengantar tentang pemasaran, termasuk konsep 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) dan pemasaran digital.
- b. Strategi Pemasaran: Cara merancang strategi pemasaran yang efektif berdasarkan target pasar.

Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah

1. Analisis Pasar dan Kompetitor
2. Saluran Pemasaran yang Tepat

Berdasarkan karakteristik target pasar

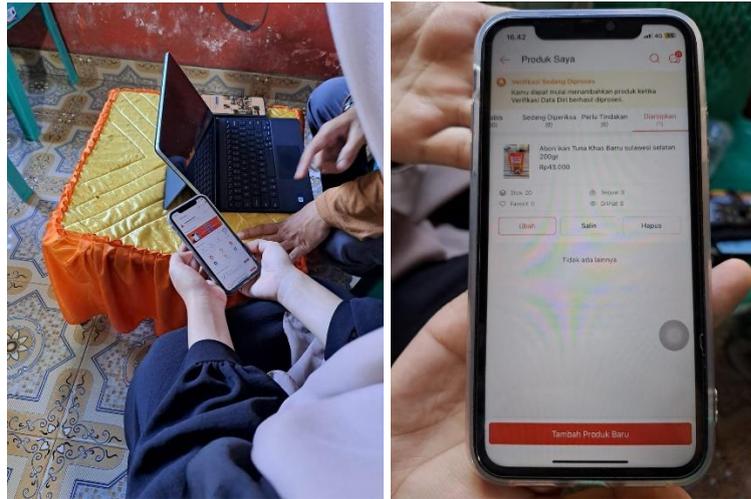
- Media sosial (Instagram, Facebook, TikTok): Untuk pelanggan muda dan visual.
  - Marketplace (Shopee, Tokopedia): Untuk pembelian cepat.
3. Rancang Pesan Pemasaran (Marketing Message)
    - Berfokus pada Pelanggan: Sampaikan bagaimana produk/jasa Anda dapat memenuhi kebutuhan mereka atau menyelesaikan masalah mereka.
    - Gunakan USP (*Unique Selling Proposition*): Apa yang membuat produk/jasa Anda berbeda dari kompetitor.
    - Tonalitas Pesan: Gunakan bahasa yang sesuai dengan target pasar Anda (formal, santai, kreatif, dll.).



**Gambar 7. Pelatihan dan Pendampingan Strategi Pemasaran**

- c. Penggunaan Teknologi: Pelatihan tentang platform digital seperti media sosial dan marketplace (Shopee).

Mitra diberikan pelatihan dan pendampingan membuat akun di shopee dan mengelola akun tersebut.



**Gambar 8. Pelatihan dan Pendampingan Marketplace**

- d. Pembuatan Konten: Teknik membuat konten pemasaran yang menarik (gambar, video, dan tulisan).
- e. Analisis Pasar: Cara menganalisis kompetitor, tren pasar, dan perilaku konsumen.

### 3.4 Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha

Pelatihan pembukuan untuk UMKM sangat penting untuk membantu pelaku usaha memahami dan mengelola keuangan bisnisnya dengan baik. Metode Pelatihan yang digunakan yaitu:

- a. Teori dan Penjelasan Konsep. Penjelasan dasar-dasar pembukuan dengan contoh nyata.
- b. Praktik Langsung. Peserta mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara manual atau menggunakan aplikasi.
- c. Pendampingan. Evaluasi hasil kerja peserta dan bimbingan untuk penerapan di bisnis mereka.
- d. Tanya Jawab dan Diskusi. Menjawab masalah spesifik yang dihadapi peserta dalam pembukuan usaha mereka.



**Gambar 9. Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan**

Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan adalah mitra jadi memahami pentingnya dilakukan pencatatan atau pembukuan usaha. Mitra juga mengetahui tentang cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP).

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Politeknik LP3I Makassar berkolaborasi dengan STIE AMKOP Makassar dengan mitra Poklahsarkan Konya telah terselenggara dengan baik dan mendapat hasil evaluasi dan apresiasi yang baik dari peserta. Target untuk peningkatan pemahaman peserta meningkat telah tercapai, namun yang lebih penting perubahan sikap dari peserta dapat terlihat dengan antusiasme peserta untuk terus belajar agar dapat mengikuti perubahan

jaman yang serba online sekarang ini. Hal ini berarti dampak kegiatan ini dalam pemberdayaan wanita nelayan telah berhasil diwujudkan. Selanjutnya sebagai rencana tindak lanjut, kegiatan ini penting untuk dilanjutkan dengan penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan lanjutan bagi mitra.

### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dirjen Pendidikan Vokasi dengan nomor Kontrak 1232/LL9/PK.00.PGPV/2024. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Politeknik LP3I Makassar dan LP3M STIE AMKOP Makassar yang memberi dukungan atas kegiatan PKM ini. Terima kasih juga kepada Ketua Poklaskarya Konya (Ibu Rahima) beserta anggotanya yang berkomitmen untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan PKM.

### REFERENSI

- Astuti, A. R. T. (2020). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Bale Bungo (Oxyeleotriks Marmorata) sebagai Upaya Pengembangan Usaha Produk Oleh-Oleh Khas Wajo. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(2), 159. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.5833>
- Husriah, Sari, M., Yunarsi, Rahma, F., & Fatmala, W. (2021). Strategi Pemasaran Produk Abon Ikan Tongkol Bumdes Lagunci Di Desa Bahari Tiga Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Economix*, 9(2), 17–24.
- Khotijah, S. (2022). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan ikan menjadi abon dan nugget ikan*. 2(1), 1–10.
- Marzuki, I., Pratama, I., Amalia, F., Iryani, A. S., & Gala, S. (2021). PKM-Produksi Abon Ikan Asin Jenis Kerapu ( *Epinephelus fuscogut-tatus* ) Sebagai Inovasi Olahan Berdaya Jual Tinggi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 75–84.
- Rachman, E. (2020). Pengelolaan Usaha Produksi Ikan Asin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 3(2), 77–85. <https://doi.org/10.37606/publik.v3i2.70>